



PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Muhammad Daffa Dewanto, Darsono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto SH, Tembalang, Semarang 50239, Phone+6224786851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of solvency, profitability, firm size, audit tenure, and KAP reputation on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2021.

This research used manufacturing companies during the 2020-2021 with a total sample of 327 samples. Sampling based on a purposive sampling method that follows certain criteria(s). The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of this study show that solvency has a positive and significant impact on the audit report lag. Profitability and firm size have a significant negative effect on audit report lag. Meanwhile, the effect of audit tenure and KAP reputation are not significant on the audit report lag.

Keywords: *Solvency, profitability, firm size, audit tenure, KAP reputation, audit report lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan diartikan sebagai ringkasan informasi atas aktivitas yang telah dijalankan perusahaan untuk mengisyaratkan performa perusahaan pada tahun tertentu. *Financial Statement* adalah sumber keterangan atas informasi dan data sebagai rujukan bagi pengguna informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 8, salah satunya adalah karakteristik *timeliness* atau ketepatan waktu. Hal ini merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang menyatakan bahwa informasi keuangan menjadi tidak relevan ketika jangka waktu pelaporan keuangan melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.

Pelaporan keuangan di Indonesia masih banyak yang melebihi batas akhir yang ditentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam pengumuman resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa pada tahun 2020 terdapat 88 perusahaan dan pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan ke publik melebihi batas waktu. Padahal BEI dalam Kep-00089/BEI/10-2020 yang dikeluarkan tanggal 15 Oktober 2020 telah memperpanjang tenggat pelaporan keuangan yang semula wajib melaporkan pada akhir bulan ke-3 menjadi akhir bulan ke-5. Dikeluarkannya kebijakan relaksasi jangka waktu penerbitan laporan keuangan ini karena terhambatnya aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan akibat adanya pandemi.

¹ *Corresponding author*



Jangka waktu pelaporan keuangan tidak terlepas dari fenomena yang disebut dengan istilah *audit report lag* yang memiliki arti sebagai jangka waktu penyampaian laporan audit yaitu setelah tanggal tutup buku sampai tanggal terbitnya laporan audit (Carslaw & Kaplan, 1991). Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan yang disampaikan ke publik harus diaudit oleh auditor yang terdaftar di OJK dan lembaga keuangan, sehingga tersampainya laporan keuangan ke publik harus disertai laporan audit (Apriliane, 2015).

Terdapat perspektif internal dan eksternal yang menjelaskan lamanya penyampaian laporan audit. Perspektif internal yaitu hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan seperti solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perspektif eksternal berarti hal yang tidak berkaitan dengan aktivitas perusahaan secara langsung seperti *audit tenure* dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

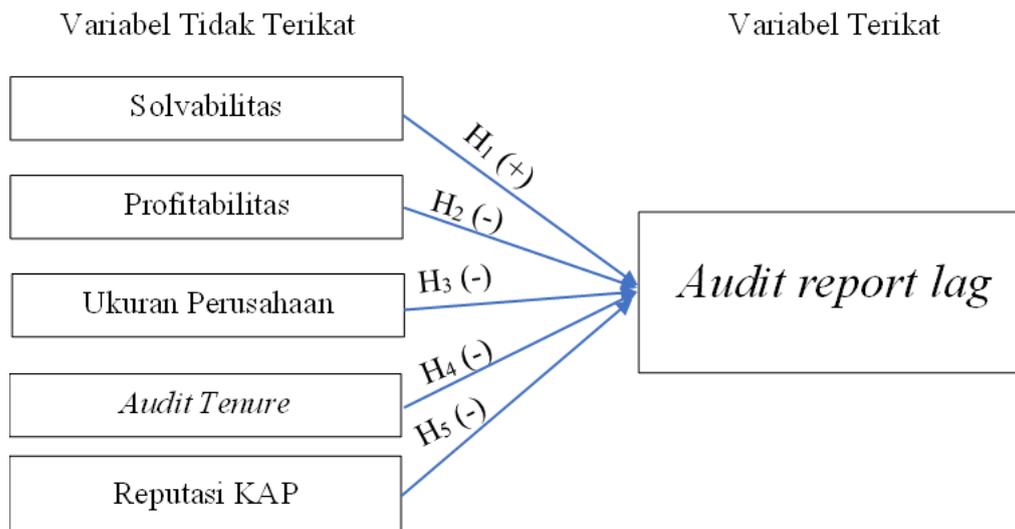
Solvabilitas adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Lianto & Kusuma (2010), rasio solvabilitas dapat memengaruhi *audit report lag*. Rasio profitabilitas juga dapat memengaruhi jangka waktu pelaporan audit (Dermawan & Desiana, 2019). Begitu pula dengan ukuran perusahaan yang merupakan faktor internal. Menurut Menajang dkk. (2019), ukuran suatu perusahaan dapat memengaruhi waktu pelaporan audit. *Audit tenure* dan reputasi KAP merupakan faktor eksternal perusahaan yang berkaitan dengan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut Tampubolon & Siagian (2020), waktu yang diperlukan dalam menerbitkan laporan audit dipengaruhi oleh *audit tenure* atau jangka waktu hubungan auditor dengan kliennya. Reputasi suatu KAP juga dapat memengaruhi jangka waktu terbitnya laporan audit menurut Michael & Rohman (2017).

Penelitian ini memiliki maksud untuk melakukan pengujian kembali terkait dengan pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Pengujian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 dengan alasan sektor manufaktur memiliki tingkat kompleksitas tinggi sehingga berdampak pada masa kerja auditor. Tahun penelitian yang terbatas pada tahun 2020 dan 2021 ini dipilih karena di tahun tersebut sedang terjadi pandemi dan memiliki dampak pada aktivitas pelaporan keuangan. Selain itu, pemilihan tahun penelitian ketika terjadi pandemi dimaksudkan untuk menjadi pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dipaparkan hubungan keseluruhan variabel yakni hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada kerangka pemikiran di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Kapabilitas suatu entitas dalam merampungkan pembayaran akan semua utang yang dimiliki bank yang berjangka panjang maupun yang berjangka pendek dikenal dengan istilah solvabilitas (Hanafi & Halim, 2012). Rasio solvabilitas terpusatkan pada kemampuan entitas dalam mengembalikan utang yang dimiliki secara keseluruhan.

Kondisi perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi akan meningkatkan risiko salah saji. Meninjau dari teori agensi, pihak prinsipal maupun agen akan memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Maka dari itu, apabila solvabilitas perusahaan rendah, manajemen selaku agen akan berupaya menutupi kinerja buruknya dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan sengaja melakukan kesalahan atau kecurangan dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan menghindari reaksi negatif dari prinsipal. Hal ini akan berimbas pada auditor yang akan meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan uji pengendalian substantif. Maka dari itu, lamanya proses penerbitan laporan audit tergantung dari kondisi solvabilitas perusahaan.

Penelitian dari Sastrawan & Latrini (2016) membuktikan solvabilitas memiliki kaitan dengan *audit report lag*. Begitu pun Lianto & Kusuma (2010) dan Andika (2015) yang menemukan pengaruh positif dari solvabilitas secara kuat ke *audit report lag*. Dimana tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuat jangka waktu laporan audit perusahaan menjadi lama. Perumusan hipotesis yang dihasilkan dari peninjauan di atas yaitu:

H₁ : *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag.*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas berpeluang tinggi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas juga menjadi metode dalam menilai performa keuangan sebuah entitas. Tujuan adanya analisis profitabilitas yakni untuk meninjau keefisienan agen dalam memproduksi laba dari pemanfaatan kekayaan (Harahap,



2005). Profitabilitas juga dijadikan sebagai acuan apakah perusahaan sedang untung atau merugi.

Kondisi perusahaan yang sedang untung merupakan informasi bagi prinsipal bahwa agen telah efektif dalam melaksanakan tugasnya. Laporan keuangan yang diberikan manajemen selaku agen akan memiliki tingkat risiko salah saji yang rendah. Begitu juga sebaliknya, risiko salah saji pada laporan keuangan akan tinggi jika mengantongi profitabilitas yang rendah. Bahkan, terdapat kemungkinan adanya salah saji secara sengaja untuk menunda tanggapan negatif dari prinsipal (Sunarsih dkk., 2021).

Penjabaran tersebut sesuai dengan output yang tertuang di penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian oleh Apriani & Rahmanto (2017), Siregar & Sujiman (2021), Andika (2015) yakni kuatnya pengaruh negatif solvabilitas pada *reporting audit lag*. Dari hasil tersebut dapat dikembangkan hipotesis yakni:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Besar atau kecilnya perusahaan akan menentukan cepat atau lambatnya laporan auditan tersampaikan. Besarnya ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah asetnya (Sastrawan & Latrini, 2016), akan mengakibatkan laporan auditan cepat tersampaikan. Hal tersebut berkaitan dengan pengawasan yang masif oleh pihak prinsipal seperti pengawas permodalan, pemerintah dan investor serta tingginya kualitas pengendalian internal. Berlaku juga sebaliknya, perusahaan yang tergolong ukuran kecil/menengah cenderung kurang pengawasan dari pihak tersebut dan pengendalian internal masih kurang baik. Hal ini akan menghambat kinerja auditor sehingga proses penyampaian laporan auditan juga akan terhambat (Lianto & Kusuma, 2010).

Beberapa penelitian yang mendukung penjelasan tersebut antara lain yaitu Atmojo & Darsono (2017), Ariyani & Budiarta (2014) dan Andika (2015) yang dari pengujiannya, ditemukan dampak negatif yang signifikan dari ukuran perusahaan ke *audit report lag*. Atas dasar ini, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jangka waktu pelaporan keuangan auditan adalah *audit tenure*. Tampubolon & Siagian (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa waktu yang diperlukan untuk penerbitan laporan audit dipengaruhi oleh jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Bahkan, penemuan Az-zahra (2018) menyatakan hasil pengaruh yang negatif kuat *audit tenure* ke *audit report lag*.

Argumentasi tersebut dijelaskan terkait dengan *reporting audit lag* yang lama jika *audit tenure*-nya panjang. Semakin lama auditor bekerjasama dengan klien, pengalaman dan pengetahuan mengenai operasional dan karakteristik klien akan lebih memadai. Hal ini akan mempermudah kerja auditor sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk melaporkan keuangan. Penjabaran di atas mengindikasikan *audit report lag* dan *audit tenure* memiliki keterkaitan secara negatif. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut yang dikembangkan sesuai argumen di atas.

H₄ : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Reputasi KAP merupakan penilaian oleh publik yang menunjukkan kompetensi maupun kredibilitas suatu KAP. Reputasi KAP yang baik cenderung tidak ditemukan lagi sengketa mengenai pelayanan audit yang diberikan karena kualitas audit yang dinilai baik (Aronmwan dkk., 2013). Mengacu pada teori agensi, asimetri informasi dan masalah keagenan dapat dicegah dengan pelayanan audit yang baik.

Reputasi KAP dapat memengaruhi masalah keagenan yang berkaitan dengan jangka waktu pelaporan keuangan. Saputri dkk. (2021) dan Michael & Rohman (2017) dalam penelitiannya menuturkan bahwa reputasi KAP yang baik akan mempersingkat jangka waktu pelaporan. KAP bereputasi baik yang dikategorikan KAP *big four*, cenderung menggunakan sumber daya yang memadai dan unggul dalam mengaudit laporan keuangan sehingga proses audit tidak membutuhkan waktu lama. Dalam arti lain, *audit report lag* dipengaruhi secara negatif dengan cukup berarti oleh reputasi KAP.

H₅ : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini *audit report lag* merupakan variabel dependen dengan variabel inde penden yang terdiri dari solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan reputasi KAP.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Audit report lag</i>	Tanggal terbitnya laporan audit – tanggal tutup	Abdillah, dkk. (2019)
Solvabilitas	Jumlah liabilitas : Jumlah Ekuitas	Mazkiyani dan Handoyo (2017)
Profitabilitas	Laba bersih : Total Aset	Mazkiyani dan Handoyo (2017)
Ukuran perusahaan	Logaritma natural Total Aset	Mazkiyani dan Handoyo (2017)
<i>Audit Tenure</i>	Jumlah lamanya perikatan suatu KAP dengan kliennya dalam tahun.	Abdillah, dkk. (2019)
Reputasi KAP	Variabel dummy (perusahaan yang melakukan perikatan dengan KAP <i>big four</i> diberikan skor 1, perusahaan yang melakukan perikatan dengan KAP <i>non-big four</i> diberikan skor 0).	Handoko, dkk. (2019)

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, dan telah menerbitkan laporan tahun 2020 dan/atau 2021 serta telah diaudit oleh auditor eksternal.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya. Kriteria ini dibuat untuk memudahkan pengolahan data karena data diperoleh dari sampel yang homogen.
3. Perusahaan manufaktur yang diaudit oleh auditor eksternal dan berakhir tahun pada 31 Desember.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut

$$ARL_{i,t} = \alpha + \beta_1 DER_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 TEN_{i,t} + \beta_5 REPI_{i,t} + \xi_{i,t}$$

Keterangan :

ARL _{i,t}	= Audit report lag
α	= intercept
DER _{i,t}	= Solvabilitas
ROA _{i,t}	= Profitabilitas
SIZE _{i,t}	= Ukuran perusahaan
TEN _{i,t}	= Audit tenure
REPI _{i,t}	= Reputasi KAP
$\xi_{i,t}$	= koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sesuai dengan penetapan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh data penelitian dengan total sampel sebanyak 295 sampel.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Kriteria dan Persyaratan	2020	2021	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	189	221	410
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menggunakan satuan rupiah	(20)	(20)	(40)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan/atau laporan audit	(24)	(19)	(43)
Total sampel penelitian		145	182	327
<i>Outlier</i> sampel				(32)
Total bersih sampel penelitian				295

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ARL_Keseluruhan	295	33	176	96,1525	26,72626
DER	295	0,0061	5.2967	0,7112	0,86225
ROA	295	-0,281977	0,599144	0,0342	0,08935
SIZE	295	23,58905	32,82042	28,2254	1,65759
TEN	295	1	2	1.84	0,370
REP	295	0	1	0.30	0,460

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Tabel 4
Crosstab Audit Tenure dan Reputasi KAP

Variable	Category	Frequency	Average ARL
Audit	1	48	103,52
tenure	2	247	94,72
Reputasi	1	89	99,95
KAP	0	206	87,34

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Hasil dari uji statistik deskriptif pada tiap variabel penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel memiliki distribusi data yang homogen dengan standar deviasi yang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata dapat merepresentasikan data penelitian dengan baik. Sedangkan, keempat variabel memiliki sebaran data yang tidak merata dengan standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya.

Rata-rata *audit report lag* pada perusahaan manufaktur adalah 96 hari, dimana masih normal karena lebih rendah dibandingkan batas akhir pelaporan keuangan auditan yaitu 151 hari. Akan tetapi, masih ada beberapa perusahaan yang masih terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan auditan karena nilai maksimal pada statistik deskriptif adalah 176 hari. Perusahaan manufaktur memiliki rata-rata rasio solvabilitas sebesar 71% dimana angka tersebut terbilang rendah. Rasio profitabilitas perusahaan manufaktur adalah 3% (rendah). Hampir seluruh perusahaan manufaktur termasuk kategori perusahaan besar. *Audit tenure* perusahaan manufaktur hampir seluruhnya selama 2 tahun, begitu pula hampir seluruh perusahaan manufaktur diaudit oleh KAP *non big-four*.

Meninjau pada tabel 4, ditemukan bahwa perusahaan yang diaudit dengan KAP yang sama selama 2 tahun lebih banyak dibandingkan yang diaudit selama 1 tahun. Kemudian, perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama selama 2 tahun memiliki nilai rata-rata *audit report lag* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang hanya diaudit oleh KAP yang sama selama 1 tahun. Mayoritas perusahaan manufaktur memiliki afiliasi bersama KAP selain *the big four* dengan perolehan angka 206 sampel dan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *the big four* adalah 89 sampel. Kemudian, sampel

yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki rata-rata *audit report lag* yang lebih tinggi dibandingkan sampel yang diaudit oleh KAP *non big four*.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5
Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DAR	0,847	1,154
ROA	0,845	1,184
SIZE	0,642	1,558
TEN	0,944	1,059
REP	0,648	1,544

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Tabel 7
Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	2,342	0,020
DER	1,503	0,134
ROA	1,119	0,264
SIZE	-1,146	0,253
TEN	-1,081	0,280
REP	1,629	0,104

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian kali ini menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5 adalah 0,2 yang berarti normal. Nilai VIF dan Tolerance pada Tabel 6 berturut-turut < 10 dan $> 0,10$, yang menjelaskan model regresi bebas dari multikolinearitas. Nilai *sig.* pada Uji Glejser di Tabel 7 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian kali ini tidak perlu dilakukan uji autokorelasi pada uji asumsi klasik dikarenakan pengujian autokorelasi pada data *cross-sectional* tidak berguna atau tidak berarti (Basuki & Prawoto, 2015).

Analisis Regresi dan Hipotesis

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,459 ^a	0,210	0,197	23,956

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai R^2 menunjukkan hasil sebesar 0,197 atau 19,7%, artinya variabel terikat dapat dijelaskan dengan menggunakan variasi total variabel bebas dalam penelitian setinggi 19,7%. Sedangkan diluar model regresi terdapat 80,3% variabel lain yang juga dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 9
Uji F-test

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44154,163	5	8830,833	15,388	0,000 ^b
Residual	165847,973	289	573,868		
Total	210002,136	294			

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Uji F menunjukkan hasil dimana F hitung sebesar 15,388 dan angka signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil diatas berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu jangka waktu dalam menerbitkan laporan audit, atau dalam arti lain terpenuhinya model regresi.

Tabel 10
Uji t-test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	193,598	28,887		6,712	0,000
DER	5,925	1,741	0,191	3,404	0,001
ROA	-80,176	17,015	-0,268	-4,712	0,000
SIZE	-3,404	1,052	-0,211	-3,235	0,001
TEN	-1,524	3,889	-0,021	-0,392	0,695
REP	-0,110	3,776	-0,002	-0,029	0,977

Sumber: Output dari SPSS 25, pengolahan data sekunder tahun 2023

Hasil tabel diatas merumuskan persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$ARL_{i,t} = 193,598 + 5,925DER_{i,t} - 80,176ROA_{i,t} - 3,404SIZE_{i,t} - 1,524TEN_{i,t} - 0,110REP_{i,t} + \xi_{i,t}$$



Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas menjadi satu-satunya variabel tidak terikat menyuguhkan *impact* atau efek secara positif serta signifikansinya cukup kuat ke *audit report lag*. Pernyataan tersebut tercermin output atas uji t-test yang telah dilakukan dengan menunjukkan peroleh *sig.* 0,001 atau bisa dikatakan di bawah angka 0,050. Tambahan informasi terkait arah positif diperoleh dengan meninjau nilai koefisien yang didapat dengan besaran 5,925.

Tingkat solvabilitas yang tinggi tampaknya memiliki pengaruh yang berarti pada variabel terikat. Hal ini dikarenakan *debt ratio* yang tinggi membuat pekerjaan audit perlu dilakukan dengan tekun dan teliti. Selain itu, waktu yang lama dibutuhkan auditor untuk membuktikan kondisi yang sebenarnya suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori agensi, tingginya angka solvabilitas berarti penerbitan laporan audit akan tertunda karena manajemen menunda pemberian laporan keuangan kepada auditor. Hal ini dilakukan dengan maksud bahwa tingginya rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja manajemen sebagai agen. Oleh karena itu, ini memperpanjang proses audit dan meningkatkan jangka waktu pelaporan keuangan audit yang diperlukan.

Penelitian Andika (2015), Tampubolon & Siagian (2020), dan Lianto & Kusuma (2010) menunjukkan hasil yang sama secara konsisten bahwa solvabilitas suatu perusahaan pada *audit report lag* adalah positif dan pengaruhnya cukup berarti atau signifikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian yang dilakukan telah ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan pada dependennya. Dengan hasil nilai *sig* 0,000 beserta nilai koefisien -80,176, mampu ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya secara signifikan dan arah negatif suatu pengaruh dari variabel profitabilitas pada jangka waktu pelaporan keuangan audit atau berarti hipotesis kedua diterima.

Kapabilitas yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba menandakan bahwa perusahaan tersebut mengelola sumber daya secara efektif. Keadaan ini juga mencerminkan kesuksesan agen dalam memimpin dan mengelola suatu perusahaan. Hal ini akan menyebabkan manajemen akan segera untuk memberikan laporan keuangan kepada auditor sehingga laporan audit bisa diterbitkan lebih cepat. Oleh karena itu, tingginya profitabilitas suatu entitas akan mempersingkat waktu diterbitkannya laporan audit.

Penelitian oleh Tampubolon & Siagian (2020), Andika (2015), dan Sastrawan & Latrini (2016) dengan kesimpulan yang serupa, menyatakan hasil adanya pengaruh negatif yang berarti dari profitabilitas pada jangka waktu pelaporan keuangan audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan output penelitian, nilai koefisien mengarah pada nilai negatif yakni -3,404, lalu nilai signifikansinya pada 0,001 atau jauh lebih minim ketimbang 0,050. Sehingga mampu diterjemahkan bahwasanya ditemukan *impact* yang cukup signifikan serta arah negatif antara ukuran atau *size* perusahaan dengan *reporting audit lag* atau dalam istilah lain diterimanya hipotesis ketiga.

Perusahaan besar dalam implementasinya cenderung memiliki pengendalian internal yang baik yang melindungi aset serta memastikan bahwa semua tindakan perusahaan sesuai



pada tujuan dan visi yang telah ditentukan. Pengendalian internal bagi perusahaan besar membantu perusahaan khususnya auditor dalam mempercepat proses audit, karena pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir salah saji dalam pelaporan keuangan. Proses audit yang singkat juga mengurangi jangka waktu dalam laporan audit dan mempercepat terbitnya laporan keuangan auditan. Dari penjelasan ini mampu ditarik kesimpulan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan mempercepat jangka waktu pelaporan keuangan.

Hasil ini serupa dengan pengujian yang dilakukan oleh Aristika dkk. (2016), Atmojo & Darsono (2017), dan Siregar & Sujiman (2021) yang menyuguhkan pembuktian atas sebuah *impact* dan efek yang cukup signifikan dan arah negatif atas dari ukuran perusahaan pada jangka waktu terbitnya laporan audit.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian hipotesis lainnya diperoleh nilai koefisien sebesar -1,524 dan nilai signifikansi sebesar 0,695 yang berarti bahwa efek yang dihasilkan *tenure* audit adalah negatif namun tidak begitu berarti bagi jangka waktu pelaporan keuangan auditan. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa pengujian ini gagal menolak H_0 yang juga memiliki arti bahwa ditolaknya hipotesis keempat.

Sejalan dengan pengujian dari Sawitri & Budiarta (2018) yang menuturkan bahwa memang opini audit tidak memengaruhi secara signifikan ke *audit report lag*. Output tersebut disokong dari penelitian lain yakni penelitian oleh Dewi & Hadiprajitno (2017) dan Sabatini & Vestari (2019).

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,110 yang mengarahkan pengaruh ke arah negatif dengan signifikansi 0,977 yang berarti lebih dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dilihat dari interpretasi data di atas, variabel reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dalam arti lain ditolaknya hipotesis lima.

Sejalan pada pengujian dari Widhiasi (2016) dengan menampilkan hasil ternyata *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor yang mengaudit perusahaan. Hasil didukung oleh Fortuna & Syofyan (2020) dalam penelitiannya yang berhasil membuktikan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara reputasi KAP dengan *reporting audit lag*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Variabel *audit tenure* dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan pada *reporting audit lag*.

Ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu masih ada beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan/atau laporan audit di situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan, sehingga mengurangi sampel penelitian. Melihat keterbatasan yang ditemukan, dibentuk saran yang dapat diterapkan untuk penelitian yang akan datang, yaitu



memperbanyak sampel penelitian untuk meningkatkan jumlah sampel sehingga lebih mewakili populasi penelitian.

REFERENSI

- Andika, W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*.
- Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tambang. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 2(1), 261–270.
- Apriliane. (2015). *Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aristika, M. N., Trisnawati, R., & Handayani, D. C. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 3, 559–568.
- Ariyani, T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi dan reputasi KAP terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(4), 217–230.
- Aronmwan, J. E., Ashafoke, T. O., & Mgbame, C. O. (2013). Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*, 5(7), 66–75.
- Atmojo, D., & Darsono. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Reprt Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Az-zahra, N. (2018). *Analisis Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun)*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010-2014)*. <http://fe.unp.ac.id/>
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- Dermawan, W. D., & Desiana. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, B. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fortuna, R. D., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2912–2928. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.259>
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (4 ed.). STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2005). *Teori akuntansi : laporan keuangan* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag* (Vol. 12, Nomor 2).
- Menajang, M., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan



- Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). *Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)*. 6, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Journal of Economics and Banking*, 1(2).
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., & Hariyanto, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag* (Vol. 2, Nomor 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU>
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1965. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p12>
- Siregar, I. A. U., & Sujiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomis*.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Widhiasari, N. M. S. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 200–227.